

PSIKOLOGI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Ahmad Aisy Zaki¹✉, Nida'ul Munafiah²

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

²Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

e-mail: 2210631110077@student.unsika.co.id, nidaul@fai.unsika.ac.id

Abstrak

Psikologi perkembangan adalah suatu rangkaian kejadian pada diri manusia, yang mempengaruhi dan pasti dirasakan oleh manusia. Perkembangan ini adalah hal yang bisa diteliti sehingga membuahkan sebuah hasil yang berterima secara umum. Tetapi kemunculan dari psikologi perkembangan juga bisa dilihat dari sudut pandang berbeda yaitu dari perspektif Islam. Melihat dari perspektif Islam artinya mempelajari dari ayat-ayat yang terkandung dalam Al Quran yang memaparkan tentang psikologi perkembangan tersebut. Penelitian ini lebih memfokuskan pada psikologi perkembangan peserta didik dilihat dari sudut pandang Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Diharapkan kajian ini dapat lebih memberikan wawasan tentang bagaimana psikologi perkembangan sebenarnya sudah terkandung dalam alquran yang sudah diturunkan dari zaman Nabi Muhammad SAW.

Kata Kunci: Psikologi perkembangan, Peserta Didik, Perspektif Islam

Abstract

Developmental psychology is a series of events in humans, which affect and must be felt by humans. This development is something that can be researched so as to produce a generally accepted result. But the emergence of developmental psychology can also be seen from a different perspective, namely from an Islamic perspective. Seeing from an Islamic perspective means learning from the verses contained in the Al-Quran which describe the psychology of this development. This research focuses more on the psychology of student development from an Islamic point of view. This research uses a qualitative approach with literature study method. It is hoped that this study can provide more insight into how developmental psychology has actually been contained in the Koran which has been handed down from the time of the Prophet Muhammad SAW.

Keynote: *Developmental Psychology, Students, Islamic Perspective*

Pendahuluan

Psikologi perkembangan adalah salah satu cabang dari ilmu psikologi. Dalam hal ini, kita belajar tentang perkembangan manusia dari mulai awal sebelum lahir sampai dewasa. Banyak hal yang dapat kita pelajari dalam psikologi perkembangan ini. Beberapa ahli terlahir sebagai maestro dalam bidang psikologi perkembangan. Mereka melakukan penelitian tentang apa saja yang terjadi pada manusia. Berdasarkan penelitian dan penemuan tersebut, mereka lalu membuat sebuah kesimpulan tentang teori-teori yang mereka usung.

Banyak dari kita merasakan kebenaran dari teori ini, tetapi ada beberapa juga yang merasa ada sesuatu yang perlu dilihat dari sudut pandang berbeda. Hal ini juga tidak dapat dipungkiri apabila kita mencoba melihat dari sudut pandang islam mengenai psikologi

Copyright (c) 2022 Ahmad Aisy Zaki, Nida'ul Munafiah

✉ Corresponding author :

Email Address: 2210631110077@student.unsika.co.id

Received 18 November 2022, Accepted 20 Desember 2022, Published 31 Desember 2022

perkembangan. Islam juga menjelaskan bagaimana perkembangan manusia dari mulai tanah sampai menjadi sebuah bentuk sempurna. Seperti tercantum dalam QS. Al-Mu'minun: 12-14 :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ (١٢) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ (١٣)
ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ
آخِرٌ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (١٤) أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا

Artinya: Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah (12). Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim) (13). Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik (14).”

Al-Quran juga menjelaskan mengenai perkembangan manusia. Hal ini terdapat dalam surat ar-Rum ayat 54 yang artinya adalah “Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendakiNya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa. (QS. Ar-Rum: 54).

Ayat diatas menjelaskan secara tersirat bahwa ada hal-hal yang membuat manusia menjadi lemah, kemudian menjadi kuat. Lalu setelah itu manusia menjadi lemah kembali. Faktor-faktor inilah yang akhirnya bisa diteliti dan menjadi sebuah bagian dari psikologi perkembangan.

Tapi apakah hanya seperti itu saja? Pada makalah ini akan dibahas tentang bagaimana psikologi perkembangan peserta didik dari perspektif islam.

Beberapa ahli psikologi perkembangan telah melakukan penelitian tentang bagaimana psikologi perkembangan ini dalam perspektif islam. Tetapi dalam makalah ini lebih difokuskan pada bagaimana psikologi perkembangan pada peserta didik dalam perspektif Islam

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian studi literatur. Dalam (Putrihapsari & Fauziah, 2020) Nazir (2014) mengartikan studi literatur sebagai penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai kajian kepustakaan yang diperlukan dalam penelitian. Tujuan penggunaan metode studi literatur dalam penelitian ini adalah sebagai langkah awal dalam perencanaan pada penelitian dengan memanfaatkan kepustakaan untuk memperoleh data dilapangan tanpa perlu terjun secara langsung. Sumber data yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sumber pustaka yang relevan sebagai sumber data primer (data hasil penelitian, laporan penelitian, jurnal ilmiah, dan sebagainya.), dan sumber data sekunder (peraturan dasar hukum pemerintah, buku, dll). Setelah mendapatkan sumber data sebagai referensi, maka dilanjutkan dengan analisis data kajian pustaka yang dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis isi adalah dimana peneliti mengupas suatu teks dengan objektif untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi apa adanya, tanpa campur tangan peneliti (Jumal Ahmad, 2018). Dalam hal ini peneliti akan melakukan pembahasan secara mendalam terhadap isi suatu informasi pada sumber data yang perlu pengaturan waktu untuk membaca dan menelaah data tersebut sehingga terdapat suatu hasil. Hasil inilah yang kemudian diharapkan dapat menjawab permasalahan dan digunakan sebagai pertimbangan dalam ruang lingkup psikologi perkembangan peserta didik dalam perspektif Islam.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Dasar Psikologi Perkembangan

Hal pertama yang perlu didiskusikan tentang konsep dasar psikologi perkembangan adalah apakah sebenarnya psikologi perkembangan tersebut. Psikologi perkembangan adalah sebuah cabang ilmu psikologi yang menceritakan tentang bagaimana manusia berkembang kearah yang lebih baik sehingga kemampuannya meningkat dalam berbagai hal, tetapi proses perkembangannya tidak dapat diulang (Abubakar and Ngalimun, 2009). Heny Kristiana dalam bukunya "Psikologi Perkembangan" juga menjabarkan pengertian dari psikologi perkembangan. Psikologi perkembangan bukan hanya menceritakan bagaimana perilaku berubah berdasarkan tingkat usia, tetapi juga masalah yang mendahului dan konsekuensi dari perubahan tersebut (Heny Kristiana Rahmawati, 2022).

Peserta didik dapat diartikan sebagai seorang yang mengikuti proses perkembangan kecakapan dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat, (Novitawati Dkk, 2022) dipengaruhi oleh proses sosial dalam suatu lingkungan yang dipimpin (misalnya sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan social dan mengembangkan pribadinya.

Periodisasi dan Tugas-tugas Perkembangan

Periodisasi psikologi perkembangan manusia menurut perspektif Islam, yaitu (Mohamad Samsudin, 2016):

1. Pra konsepsi

Dalam perspektif Islam, kehadiran manusia di alam dunia akan dipengaruhi juga oleh proses yang dilakukan kedua orang tua sebelum ia menjadi janin.

2. Periode Pra natal

Periode ini dibagi menjadi empat fase (sesuai dengan sabda Rosulullah), yaitu:

- a. fase nutfah (zigot) yang dimulai sejak pembuahan sampai usia 40 hari dalam kandungan
- b. fase 'alaqot(embrio) selama 40 hari
- c. fase mudghah (janin) selama 40 hari
- d. fase peniupan ruh ke dalam janin setelah genap empat bulan

إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: يَكْتُبُ رِزْقَهُ، وَأَجَلَهُ، وَعَمَلَهُ، وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ،

Sesungguhnya salah seorang diantara kalian dipadukan bentuk ciptaannya dalam perut ibunya selama empat puluh hari (dalam bentuk mani) lalu menjadi segumpal darah selama itu pula (selama 40 hari), lalu menjadi segumpal daging selama itu pula, kemudian Allah mengutus malaikat untuk meniupkan ruh pada janin tersebut, lalu ditetapkan baginya empat hal: rizkinya, ajalnya, perbuatannya, serta kesengsaraannya dan kebahagiaannya." (HR. Bukhari dan Muslim).

Dalam Al Quran juga diterangkan perkembangan manusia di alam rahim. "(12) Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. (13) Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). (14) Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik." (QS. Al-Mu'minun: 12-14).

3. Periode kelahiran sampai meninggal dunia
 - a. Fase wiladah = dari lahir - minggu keempat.

Pada fase ini orang tua mengumandangkan azan di telinga kanan dan iqomah di telinga kiri ketika anak baru dilahirkan, memotong aqiqah dan memberi nama yang baik
 - b. Fase kanak-kanak (al-tifl) = 1 bulan - 7 Tahun
Tugas-tugas perkembangannya adalah = Pertumbuhan potensi-potensi indera dan psikologis, seperti **pendengaran, penglihatan, dan hati nurani**
Di bagian lain al-Quran menerangkan tentang pengetahuan atau kognisi manusia, "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu **pendengaran, penglihatan dan hati**, agar kamu bersyukur." (QS. An-Nahl: 78).
 - c. Fase tamyiz = 7 - 13 tahun
Tugas-tugas perkembangannya adalah = Perubahan persepsi kongkret menuju pada persepsi yang abstrak, misalnya persepsi ide-ide ketuhanan dan alam akhirat, Pengembangan ajaran-ajaran normatif agama melalui institusi sekolah, baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik
"Perintahkanlah anak-anak kalian melakukan shalat ketika ia berusia 7 tahun, dan pukullah ia jika meninggalkan shalat apabila berusia sepuluh tahun, dan pisahkanlah ranjangnya." (HR. Ahmad, Abu Dawud, dan al-Hakim dari Abdullah bin Amar). Artinya pada fase ini, anak berkewajiban belajar dan orang tua berusaha mendidik anak-anaknya agar siap menjalankan disiplin agama.
 - d. Fase baligh= 12-15 tahun
Tugas-tugas perkembangannya adalah= Memahami segala perintah dan larangan Allah SWT dengan memperdalam ilmu pengetahuan, menerapkan keimanan dan pengetahuan dalam tingkah laku nyata

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تَرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يَتُوفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِّن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَّتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ رَوْحٍ بِهِجٍ

"Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah tumbuhan yang indah (QS. Al-Hajj: 5).

- e. Fase kearifan dan kebijaksanaan = dimulai di usia 40 tahun
Tugas-tugas perkembangan adalah = menerapkan sifat-sifat Rasulullah SAW dan meningkatkan ketakwaan dan kedekatan pada Allah SWT

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمْلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي دُرِّيِّ ۖ إِنَّي نَبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: " Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri" (QS AL Ahqof ayat 15)

f. Fase kematian

Tugas-tugas perkembangannya adalah = Memberikan wasiat, mendengar talqin dan membaca dzikir

g. Fase setelah kematian

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كِتَابًا مُّوجَّلاً ۗ وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا ۗ وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ

Artinya: Dan setiap yang bernyawa tidak akan mati kecuali dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barangsiapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala (dunia) itu, dan barangsiapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala (akhirat) itu, dan Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur. (QS. Ali Imran: 145)

Psikologi Islam mengacu pada beberapa hal pokok, 3 hal diantaranya adalah (Khanza Savitra, 2022) Sumber rujukannya adalah Alquran dan hadist, mengandung wawasan islami, dan memperbaiki kualitas diri. (Masganti Sit, 2015) Persamaan antara Psikologi Perkembangan secara umum dan menurut Islam yaitu pertama, kesamaan objek study yaitu proses pertumbuhan dan perubahan manusia. Kedua, Pertumbuhan dan perkembangan manusia terjadi melalui tahapan dan tidak terjadi dalam satu waktu. Ketiga, setiap perkembangan baru yang dicapai merupakan penambahan dari perkembangan sebelumnya. Sedangkan perbedaan antara psikologi perkembangan secara umum dan menurut Islam (Radief Wisnu, 2010) yaitu: pertama, psikologi perkembangan membatasi sampai kematian, sedangkan menurut islam sampai kehidupan setelah mati. Kedua, psikologi perkembangan menurut islam menjadikan alquran dan hadist sebagai landasan pikir. Ketiga, psikologi perkembangan secara umum mencakup kehidupan duniawi yang sementara sedangkan psikologi perkembangan menurut perspektif islam mencakup dasar kehidupan yang lebih permanen. Dan keempat, psikologi perkembangan secara umum pada awalnya tidak mencatat pra konsepsi sebagai bagian dari periodisasi perkembangan.

Psikologi Perkembangan Peserta Didik menurut Islam

Rasulullah pernah bersabda bahwa menuntut ilmu wajib bagi seorang muslim. Hadist ini diperkuat dengan adanya ungkapan menuntut ilmu dari buayan sampai ke liang lahat. Hal ini juga dipertegas dalam al Quran QS Al Jum'ah:2 yaitu (Ade MAchnun Saputra, 2017)

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.

Ayat ini menyiratkan bahwa belajar adalah bagian dari kewajiban bagi muslim dan merupakan bagian dari ibadah untuk menghilangkan kesesatan.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik menurut perspektif Islam

Ada 3 faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik menurut perspektif Islam, yaitu (Imam Hanafi, 1970):

1. Faktor keturunan

QS Ar-rum:21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir

2. Faktor Lingkungan

QS ATaubah:119

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.

Hadist Bukhori dan Muslim

يُنصِرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُهَوِّدَانِهِ فَأَبَوَاهُ ، الْفِطْرَةَ عَلَى يُولَدٍ مَوْلُودٍ كُلِّ

Artinya: "Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah (suci). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani." (HR Bukhari dan Muslim)

3. Faktor bawaan

Manusia diberikan sifat sifat bawaan. Al quran menjelaskan sifat-sifat ini (Yusri Triadi, 2023).

- Dan manusia mendoa untuk kejahatan sebagaimana ia mendoa untuk kebaikan. Dan adalah **manusia bersifat tergesa-gesa**. (Q.S. Al-Israa': 11)
- Dan apabila kamu ditimpa bahaya di lautan, niscaya hilanglah siapa yang kamu seru kecuali Dia, Maka tatkala Dia menyelamatkan kamu ke daratan, kamu berpaling. Dan **manusia itu adalah selalu tidak berterima kasih**. (Q.S. Al-Israa': 67)
- Dan apabila Kami berikan kesenangan kepada manusia niscaya berpalinglah dia; dan membelakangi dengan **sikap yang sombong**; dan apabila dia ditimpa kesusahan niscaya dia berputus asa. (Q.S. Al-Israa': 83)
- Dan sesungguhnya Kami telah mengulang-ulangi bagi manusia dalam Al-Quran ini bermacam-macam perumpamaan. Dan manusia adalah **mahluk yang paling banyak membantah**. (Q.S. Al-Kahf : 54)
- Sesungguhnya manusia diciptakan **bersifat keluh kesah lagi kikir**. (Q.S. Al-Ma'aarij: 19)

Terlepas dari segala sifat bawaan manusia yang cenderung terkesan negative dalam Alquran, tetapi ALLAH SWT tetap menegaskan bahwa manusia telah dijadikan Khalifah, karena manusia adalah makhluk yang diberikan anugrah akal pikiran sehingga mereka bisa

berperan sebagai pelajar atau peserta didik dan menggali ilmu untuk meningkatkan kualitas manusia. Hal ini tercantum dalam AL Baqoroh:30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Perkembangan peserta didik yang berprestasi dari perspektif Islam

Allah SWT menekankan kepada setiap muslim untuk belajar dan mendapatkan ilmu untuk menambah wawasan dan memberikan kepuasan bagi kebutuhan berprestasi. Karena ALLAH SWT memberikan posisi khusus untuk orang-orang berilmu. Hal ini adalah bagian dari psikologi perkembangan peserta didik dalam perspektif islam, sebagaimana ditegaskan dalam Al quran (Bahril Hidayat, 2017).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Mujadilah: 11)

أَمَّنْ هُوَ قَانِثٌ أُنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (Q.S. Az-Zumar: 9).

Manusia dan makhluk lain memang berbeda. Dalam perspektif Islam, manusia berada di dalam level yang lebih tinggi dari makhluk yang lain karena manusia mempunyai akal pikiran. Sehingga terlepas dari segala sifat manusia yang tercantum di Al Quran, manusia tetap menjadi kholifah di muka bumi ini (Andi Thahir, 2018).

Simpulan

Psikologi perkembangan adalah salah satu cabang dari ilmu psikologi. Dalam hal ini, kita belajar tentang perkembangan manusia dari mulai awal sebelum lahir sampai dewasa. Banyak dari kita merasakan kebenaran dari teori ini, tetapi ada beberapa juga yang merasa ada sesuatu yang perlu dilihat dari sudut pandang berbeda. Dari sudut pandang Islam, ternyata psikologi perkembangan ini sudah tercantum dalam al Quran yang diturunkan berates-ratus tahun lalu. Psikologi perkembangan menurut perspektif Islam ternyata lebih melengkapi psikologi perkembang dari aliran barat ini, karena fase perkembangannya di lihat ari mulai pra konsepsi sampai paska kematian. Termasuk didalamnya bagaimana psikologi perkembangan peserta didik dalam perspektif Islam yang mendukung seluruh manusia untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat baik dalam batas menganjurkan maupun sampai ke batas mewajibkan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Umi, Abi dan adik-adik yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini, teman teman kelas PAI C yang selalu bersama dalam suka dan duka. Semua pihak yang sudah sangat membantu tetapi tidak dapat disebut satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat. Hanya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan semua pihak yang sudah sangat membantu dalam proses penyelesaian makalah ini.

Daftar Pustaka

- Abubakar, and Ngalimun. 2019. *Psikologi Perkembangan (Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak)*. Penerbit K-Media. Yogyakarta.
- Dkk, Novitawati. 2022. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Banjarmasin: Ahlimedia.
- Hanafi, Imam. 2017. Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi Dan Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Isla* 1, no. 01: 84-99.
- Hidayat, Bahril. 2017. Psikologi Islam. *researchgate*, no. September .
- Jumal Ahmad. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). ResearchGate, (June), 1-20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>
- Putrihapsari, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Manajemen Pengasuhan Anak Usia Dini pada Ibu yang Bekerja : Sebuah Studi Literatur. *VISI: Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 15(2), 127-136. <https://doi.org/http://doi.org/10.21009/JIV.1502.4> DOI:
- Rahmawati, Heny Kristiana. 2022. *Psikologi Perkembangan*. Edited by N Rismawati. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Samsudin, Mohamad. 2016. *Perspektif Islam Tentang Perkembangan Psikologi.*" *Al Ashriyyah* 2
- Saputra, Ade MAchnun. 2017. *Belajar Dalam Perspektif Psikologi Islam*. *Pascasarjana Psikologi USM*, no. 58.
- Savitra, Khanza. 2022. *Psikologi Islam Sebagai Disiplin Ilmu Psikologi Latar Belakang Dan Sejarah Munculnya Psikologi Islam*. dosenpsikologi.
- Sit, Masganti. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* : 1-39.
- Thahir, Andi. 2018. *Psikologi Perkembangan*, <http://repository.radenintan.ac.id/10934/>.
- Triadi, Yusri. 2019. 26 Ayat Al-Quran Tentang Manusia." *AlQuranpedia*. Last modified. Accessed April 13, 2023. <https://www.alquranpedia.org/2019/07/26-ayat-al-quran-tentang-manusia.html>.
- Wisnu, Radief. "Psikologi Perkembangan Menurut Islam," no. January (2010): 30-100. [http://repository.radenintan.ac.id/10894/1/Buku Daras Psikologi Perkembangan](http://repository.radenintan.ac.id/10894/1/Buku%20Dasar%20Psikologi%20Perkembangan).